

PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL : POTRET MASYARAKAT DIGITAL NUSANTARA DAN TANTANGANNYA

Rezha Marsya Nabila¹,Emi Geloriani Br Tarigan²,Az Zahra Kartika
Maharani³,Ajeng Wahyu Restiyani⁴

Universitas Lampung

Abstract

Globalization has accompanied the development of information and communication technology, making information interaction very fast. Advances in science and technology (IPTEK) are occurring very rapidly, causing a decline in the interest and understanding of the younger generation due to the impact of globalization. This research uses a literature study research method. The data collection technique involves collecting several previous studies aimed at understanding education in the digital era as a depiction of digital society in the archipelago and its challenges. The digital society of the archipelago is a reflection of technological developments in Indonesia. The digital era introduces a new paradigm in education, which emphasizes easy access to information, technology-based learning, and the ability to communicate globally and the main challenge in education in the digital era is how to maintain and expand local cultural heritage while integrating technology and global values . By understanding the portrait of Indonesia's digital society and its challenges, education can be a force that unites various cultural and technological elements to achieve sustainable and inclusive development in this digital era.

Keywords : Education, Digital Society, Indonesian Archipelago

Abstrak

Globalisasi telah mengiringi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga membuat interaksi informasi menjadi sangat cepat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terjadi dengan sangat pesat menyebabkan menurunnya minat dan pemahaman generasi muda yang disebabkan oleh dampak globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang ditujukan untuk mengetahui pendidikan di era digital sebagai penggambaran masyarakat digital nusantara dan tantangannya. Masyarakat digital Nusantara merupakan cerminan dari perkembangan teknologi di Indonesia. Era digital memperkenalkan paradigma baru dalam pendidikan, yang menekankan pada akses mudah terhadap informasi, pembelajaran berbasis teknologi, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara global dan tantangan utama dalam pendidikan di era digital adalah bagaimana mempertahankan dan memperluas warisan budaya lokal sambil mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai global. Dengan memahami potret masyarakat digital Nusantara dan tantangannya, pendidikan dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai elemen budaya dan teknologi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di era digital ini.

Kata Kunci : Pendidikan, Masyarakat Digital, Nusantara

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengiringi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memungkinkan sinkronisasi dan interaksi informasi yang cepat. Suatu negara bisa saja merasakan dampak positif dan dampak buruk dari globalisasi. Daya saing antar negara yang semakin tinggi di era digital ini menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu komponen penting dalam pertumbuhan sumber daya manusia adalah pendidikan. Hal ini menjadi permasalahan bagi Indonesia dalam hal peningkatan standar pendidikan. Istilah "pendidikan digital" mengacu pada gagasan mengajar siswa melalui berbagai platform multimedia, seperti komputer, notebook, ponsel pintar, audio, dan grafik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terjadi dengan sangat pesat akhir-akhir ini. Hal ini mempengaruhi arsitektur sistem pendidikan kita serta kontennya sendiri, termasuk model, pendekatan, teknik, dan prosedur. Selain itu, sistem kerja telah berubah dari yang manual, konvensional, atau tradisional menjadi modern, berbasis IT, atau digital (Kristiawan, 2014).

Terlebih lagi, kita telah memasuki abad 21 pendidikan yang menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kemampuan mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja; penggunaan mesin (komputerisasi); kemampuan untuk mengotomatiskan semua tugas rutin; dan kemampuan untuk berkomunikasi dari lokasi mana pun.

Menurunnya minat dan pemahaman generasi muda antara lain disebabkan oleh dampak globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga mengubah struktur dan nilai-nilai sosial. Sudut pandang generasi muda telah bergeser akibat perkembangan teknologi yang sangat canggih dan kompleks di berbagai bidang, termasuk meningkatnya paparan mereka terhadap budaya modern. Hal ini menambah kekhawatiran bahwa budaya-budaya nusantara pada akhirnya akan hilang dari muka bumi.

Dunia sepertinya tidak memiliki batas akhir-akhir ini berkat kemajuan teknologi. Pilihan hiburan publik saat ini sangat banyak dan memesona. sumber tontonan dan hiburan kontemporer yang lebih menarik karena memanfaatkan media elektronik yang semakin kompleks dan tersedia dalam berbagai format, termasuk film dan sinetron. Suka atau tidak suka, kemunculan seni elektronik menuntut kita untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Kenyataan ini mendukung anggapan Piliang bahwa budaya lokal tertarik pada aktivitas di era globalisasi ekonomi, informasi, dan budaya saat ini. Hal ini terutama terjadi ketika budaya lokal dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh globalisasi, yang memaksa mereka mengambil keputusan sulit.

Oleh karena itu, untuk mencerdaskan masyarakat secara efektif, kebudayaan Indonesia harus dijaga dan diperluas. Dari segi tampilan, budaya nusantara juga berfungsi sebagai wadah pertukaran informasi, menggambarkan budaya lokal yang sangat komunikatif dalam menggambarkan masyarakat Indonesia di era digitalisasi. Dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi karena sifatnya yang sangat komunikatif, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan moralitas, etika, pendidikan, dan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini ada untuk melihat

pendidikan di era digital sebagai penggambaran masyarakat digital nusantara dan tantangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan buku-buku dan literatur lain sebagai objek utamanya dan bersifat kualitatif dalam arti penelitian kepustakaan. Informasi yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif semacam ini berbentuk catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti.

Tujuan penelitian kualitatif lebih cocok untuk mengkaji bagaimana program pendidikan di era digital, dengan fokus pada potret masyarakat digital Nusantara dan tantangannya. Kemajuan teknologi, terutama dalam hal internet dan komputasi, telah membuka pintu bagi transformasi pendidikan. Konsep "pendidikan digital" menjadi semakin relevan, mengacu pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dimana tidak lagi terbatas pada buku teks dan ruang kelas. Pendidikan digital memanfaatkan berbagai platform multimedia, seperti komputer, notebook, ponsel pintar, audio, dan grafik, untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan studi kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Ada banyak sumber yang tersedia untuk digunakan dalam penelitian perpustakaan. Oleh karena itu, dalam penyampainnya peneliti akan menguraikan temuan-temuan yang ditemukan dalam jurnal ilmiah yang mendeskripsikan tentang "Potret Masyarakat Digital Nusantara dan Tantangannya".

PEMBAHASAN

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengubah secara fundamental cara masyarakat berinteraksi dengan informasi dan budaya. Indonesia dan wilayah Nusantara lainnya merupakan bagian dari masyarakat global dimana tidak akan luput dari arus perubahan. Dalam konteks pendidikan, tantangan utama adalah bagaimana menyelaraskan pendidikan formal dengan realitas digital yang terus berkembang. Pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan tren global tanpa mengorbankan identitas budaya lokal. Pendidikan sebagai pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia juga harus beradaptasi dengan dinamika zaman. Dalam tulisan ini, akan disajikan sebuah analisis mendalam mengenai pendidikan di era digital, dengan fokus pada potret masyarakat digital Nusantara dan tantangannya. Kemajuan teknologi, terutama dalam hal internet yang telah membuka pintu bagi transformasi pendidikan. Konsep "pendidikan digital" menjadi semakin relevan, mengacu pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dimana tidak lagi terbatas pada buku teks dan ruang kelas. Pendidikan digital memanfaatkan berbagai platform multimedia, seperti komputer, notebook, ponsel pintar, audio, dan grafik, untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Sektor pendidikan di Indonesia telah menunjukkan langkah-langkah menuju digitalisasi. Program-program pemerintah seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Namun, tantangan besar masih ada dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

Masyarakat digital Nusantara merupakan cerminan dari perkembangan teknologi di Indonesia. Dengan wawasan yang mendalam mengenai internet yang semakin luas, masyarakat memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi dan konten digital. Terlebih lagi, kemajuan infrastruktur telekomunikasi telah membuka konektivitas yang lebih baik di berbagai daerah, bahkan yang terpencil sekalipun. Namun, hal ini juga mencerminkan ketimpangan digital yang masih ada di Indonesia. Ada kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara golongan ekonomi yang berbeda. Masyarakat digital Nusantara juga dihadapkan pada tantangan baru dalam menyaring dan memilah informasi yang diperoleh dari internet, terutama dalam menghadapi maraknya konten hoaks dan tidak akurat. Meskipun pendidikan digital menawarkan potensi besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, yaitu :

1. Kurikulum yang Tidak Relevan

Dimana Kurikulum pendidikan yang masih terpusat pada pembelajaran konvensional mungkin tidak lagi relevan dalam menghadapi tuntutan era digital. Perlu adanya penyesuaian agar kurikulum mencakup keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kemajuan teknologi.

2. Kesenjangan Akses dan Infrastruktur

Masih ada kesenjangan akses terhadap teknologi di berbagai daerah di Indonesia. Dan infrastruktur yang kurang berkualitas di pedesaan menyulitkan implementasi pendidikan digital secara merata.

3. Kurangnya Keterampilan Digital

Banyak tenaga pendidik dan siswa yang masih kurang memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Diperlukan pelatihan yang lebih intensif dalam hal ini.

4. Konten Tidak Terkontrol

Maraknya konten hoaks dan tidak akurat di internet menimbulkan risiko dalam proses pembelajaran. Diperlukan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menyaring informasi yang diperoleh dari sumber yang terpercaya.

5. Tantangan dalam Memelihara Budaya Lokal

Kemajuan teknologi dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal. Pendidikan harus menjadi wahana untuk memperkuat dan memelihara nilai-nilai budaya dalam era digital ini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif:

1. Reformasi Kurikulum

Kurikulum pendidikan harus direformasi agar mencakup keterampilan digital, pemikiran kritis, dan literasi media sebagai bagian integral dari pembelajaran.

2. Pelatihan Guru

Guru perlu diberikan pelatihan intensif dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup pengembangan keterampilan teknis dan konsep pedagogis yang relevan.

3. Peningkatan Akses dan Infrastruktur

Pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas infrastruktur telekomunikasi di seluruh wilayah Indonesia, terutama di pedesaan.

4. Literasi Digital

Program literasi digital harus diperkuat untuk membantu masyarakat dalam menyaring informasi yang diperoleh dari internet.

5. Pengembangan Konten Edukatif

Perlu ada pengembangan konten edukatif yang berkualitas dan terverifikasi untuk mendukung pembelajaran dalam era digital.

6. Penguatan Budaya Lokal

Pendidikan harus menjadi wahana untuk memperkuat dan memelihara nilai-nilai budaya lokal, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

7. Kreativitas dan Inovasi

Masyarakat Nusantara perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif, dan penguatan pendidikan karakter untuk mempertahankan nilai-nilai budaya.

Pendidikan di era digital menawarkan potensi besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, tantangan-tantangan yang ada tidak boleh diabaikan. Diperlukan komitmen dan langkah-langkah strategis yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan potensi pendidikan digital secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi motor penggerak dalam membangun masyarakat digital Nusantara yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan juga harus beradaptasi dengan dinamika zaman. Masyarakat digital di nusantara dihadapkan pada tantangan dalam menyaring dan memilah informasi yang diperoleh dari internet. Meskipun pendidikan menawarkan potensi besar, ada sejumlah tantangan diantaranya yaitu kurikulum yang tidak relevan, kurikulum pendidikan yang masih terpusat pada pembelajaran konvensional yang tidak cukup relevan dalam mencakup tuntutan era digital ini dan tantangan dalam memelihara budaya lokal, kemajuan teknologi ini dapat mengancam keberlangsungan budaya. Dengan memahami potret masyarakat digital Nusantara dan tantangannya, pendidikan dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai elemen budaya dan teknologi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di era digital ini.

SARAN

Masyarakat era digital di harapkan untuk dapat lebih melek informasi. Pendidikan di era digital banyak menawarkan potensi besar, dan tak kurang juga memiliki banyak permasalahan. Beberapa saran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut :

- Masyarakat di era digital dapat memahami dan mengadaptasi perkembangan teknologi digital dan analisis kemungkinan risiko yang banyak muncul
- Konsep pendidikan digital yang perlu diubah, Pendidikan digital tidak hanya mengacu pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga pada pemahaman dan penguasaan teknologi informasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Memperkenalkan budaya lokal. Di era digital ini masyarakat mulai melupakan budaya lokal, Pendidikan harus menjadi wadah untuk mempromosikan keberagaman budaya dan menghargai identitas lokal.
- Masyarakat perlu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif, dan penguatan pendidikan karakter untuk mempertahankan nilai-nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiman, H., & Ardianto, A. (2016). Kabhanti Wuna Media Komunikasi Tradisional dan Tantangannya di Era Globalisasi. *Potret Pemikiran*, 20(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman Implementasi Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiawan, M. (2014). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansir, F. (2022). Tantangan dan ancaman anak Indonesia: Potret pendidikan nasional era digital. *Paudia*, 11(1), 387-399.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Piliang, Y. A. (2013). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)". Jakarta. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 16-16